

ANALISIS KESULITAN BELAJAR SISWA PADA MATERI PENGENALAN GEOMETRI KELAS II DI SEKOLAH DASAR NEGERI (SDN) 2 SANGIANTANJUNG

¹⁾Siti Rahmawati , ²⁾Anggi Rahmani

^{1,2)}Universitas Setia Budhi Rangkasbitung. Jl. Budi Utomo No. 22 L Komplek Pendidikan
Kab. Lebak 42314 Banten

Email : ¹⁾rw6527755@gmail.com , ²⁾anggirahmani@stkipsetiabudhi.ac.id

ABSTRAK

Latar belakang penelitian ini adalah siswa kelas II SDN 2 Sangiangtanjung mengalami kesulitan belajar dalam pembelajaran pengenalan geometri. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kesulitan belajar siswa pada pembelajaran materi pengenalan geometri dan faktor yang mempengaruhinya pada kelas II di SDN 2 Sangiangtanjung. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Data diperoleh dari penelitian ini dengan menggunakan observasi, wawancara guru, siswa, dan orangtua siswa serta dokumentasi. Hasil penelitian ini mengungkapkan bagaimana kesulitan belajar siswa pada pembelajaran materi pengenalan geometri dengan jumlah bentuk-bentuk geometri terdapat 10 diantaranya Segitiga, Segitiga Siku-siku, Persegi, Persegi Panjang, Jajar Genjang, Belah Ketupat, Layang-layang, Trapesium, Trapesium Siku-siku, dan Bola. Faktor yang mempengaruhinya. Kesulitan Belajar Siswa Meliputi 1) Pencapaian akademik siswa rendah. 2) Kesulitan membuat pemahaman baru. 3) Siswa lamban dalam memproses sesuatu. 4) Siswa sulit menafsirkan apa yang dirasakan, didengar, dan dilihat. 5) Siswa kurang perhatian dan kurang fokus dalam belajar. 6) Terlalu banyak kegiatan yang kurang bermanfaat yang siswa lakukan. Faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang mempengaruhinya yaitu 1) kurangnya perhatian dalam belajar, 2) kurangnya partisipasi dan respons siswa saat mengikuti kegiatan belajar mengajar, 3) lambatnya siswa dalam memahami materi, dan 4) nilai ulangan yang tidak tuntas. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhinya yaitu 1) pengaruh teman di lingkungan masyarakat.

Kata Kunci : *Kesulitan belajar siswa, pengenalan geometri*

ABSTRACT

The background of this study is that grade II students of SDN 2 Sangiangtanjung have learning difficulties in learning geometry introduction. The purpose of this study is to describe students' learning difficulties in learning geometry introduction material and the factors that influence it in grade II at SDN 2 Sangiangtanjung. This research is a qualitative descriptive research. Data were obtained from this study using observations, interviews of teachers, students, and parents as well as documentation. The results of this study revealed how students' learning difficulties in learning geometry introduction material with the number of geometric shapes there are 10 including Triangles, Right Triangles, Squares, Rectangles, Parallelograms, Split Trips, Kites, Trapezoids, Right Trapezoids, and Balls. Factors affecting it. Student learning difficulties include: 1) Low student academic achievement. 2) Difficulty making new understandings. 3) Students are slow in processing things. 4) Students have difficulty interpreting what is felt, heard, and seen. 5) Students lack attention and lack focus in learning. 6) Too many less useful activities that students do. Factors that cause students to have learning difficulties are internal factors and external factors. Internal factors that influence it are 1) lack of attention in learning, 2) lack of student participation and response when participating in teaching and

learning activities, 3) slow students in understanding the material, and 4) incomplete test scores. While the external factors that influence it are 1) the influence of friends in the community.

Keywords: Student learning difficulties, introduction to geometry

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi perkembangan sumber daya manusia. Sebab melalui pendidikan manusia dapat memperoleh sesuatu yang baru, pendidikan inilah yang membedakan manusia dengan makhluk hidup lainnya. Matematika adalah mata pelajaran yang diajarkan pada setiap jenjang pendidikan di Indonesia mulai SD sampai dengan perguruan tinggi, untuk membekali siswa dengan kemampuan berfikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama (Depdiknas, 2006).

Menurut (Mursalin 2016:253) menyatakan bahwa “Pengenalan geometri di Sekolah Dasar (SD) mempunyai tujuan dasar untuk memberikan suatu kesempatan kepada peserta didik untuk menganalisis lebih jauh dunia tempat hidupnya, serta memberikan sejak dini landasan berupa konsep-konsep dasar dan peristilahan yang diperlukan untuk studi lebih lanjut. Maka dengan ini pembelajaran geometri yang disampaikan oleh guru ke siswa harus sesuai dengan tingkat berpikir siswa. Terkadang, ada siswa yang dapat memahami konsep geometri dengan cara melihat objek konkret secara langsung. Ada juga siswa memahami konsep geometri yang dipelajarinya dengan cara melihat gambar terlebih dahulu. Bahkan, ada juga siswa yang langsung dapat memahami konsep geometri secara abstrak (Jabar & Noor, 2017).

Tujuan pembelajaran geometri adalah agar siswa memperoleh rasa percaya diri mengenai kemampuan matematikanya, menjadi pemecah masalah yang baik, dapat berkomunikasi secara matematik, dan dapat bernalar secara matematik (Sholiha & Afriansyah, 2017).

Untuk dapat menganalisis kesulitan siswa dalam memahami konsep materi yang diajarkan kita bisa melakukan pengamatan pada nilai siswa (Amir, 2015:132). Dari nilai-nilai tersebut kesulitan yang dihadapi oleh siswa akan diketahui. Setelah itu barulah dilakukan analisis mendalam terkait jenis-jenis kesalahan dan faktor penyebabnya agar dapat diberikan solusi yang tepat guna menyelesaikan masalah tersebut.

Permasalahan mengenai kesulitan belajar siswa pada materi pengenalan geometri sudah menjadi hal yang umum terjadi tak terkecuali di SDN 2 Sangiangtanjung. Saat peneliti melakukan wawancara singkat kepada walikelas kelas II di SDN 2 Sangiangtanjung beliau mengatakan bahwasannya penyebab siswa kesulitan dalam matematika khususnya materi pengenalan geometri dikarenakan guru hanya mengajarkan secara sekilas saja tentang materi pengenalan geometri kepada siswa, alasannya karena beliau ingin memfokuskan siswanya untuk bisa calistung terlebih dahulu. Namun hal ini tentunya akan berdampak pada keberlangsungan siswa selanjutnya tentang pemahaman konsep matematika materi pengenalan geometri, yang seharusnya siswa sudah mampu memahami konsepnya dengan benar sesuai dengan tujuan dari pembelajaran, karena terdapat hal ini akhirnya menjadi hambatan untuk siswa itu sendiri.

Selain itu guru juga sudah memberikan upaya dalam menangani siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar pengenalan geometri yaitu dengan memberikan pekerjaan rumah (PR) kepada siswa tersebut, akan tetapi siswa masih saja kesulitan dalam memahami. Adapun

kesulitan yang dialami siswa yaitu masih keliru dalam mebedakan bentuk-bentuk geometri dan setelah diberikan pekerjaan rumah (PR) siswa masih saja keliru dalam menjawab soal.

Berdasarkan uraian diatas penelitian ini bertujuan 1) Untuk menganalisis dan mendeskripsikan kesulitan belajar siswa pada materi pengenalan Geometri di SDN 2 Sangiangtanjung. 2) Untuk menganalisis dan mendeskripsikan faktor penyebab kesulitan belajar siswa pada materi pengenalan Geometri di SDN 2 Sangiangtanjung.

Dalam penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat teoritis maupun praktis. Manfaat teoritis yaitu, dapat menambah pengetahuan khususnya tentang kesulitan belajar siswa materi pengenalan Geometri di SDN 2 Sangiangtanjung dan sebagai dasar untuk melakukan penelitian selanjutnya. Adapun manfaat praktis yaitu Sebagai sarana untuk bisa memperbaiki kualitas pembelajaran, sehingga pembelajaran bisa lebih bermakna. Dapat dijadikan bahan acuan dalam proses pembelajaran matematika materi pengenalan geometri, selain itu penelitian ini dapat memberikan gambaran kepada guru pentingnya mengetahui kesulitan belajar siswa dan faktor kesulitan belajar siswa, agar hasil belajar bias memuaskan, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di SDN 2 Sangiangtanjung.

METODE PENELITIAN

Latar Penelitian pada penelitian ini dilakukan di SDN 2 Sangiangtanjung, Kec. Kalanganyar, Kab. Lebak. Dengan subyek penelitiannya adalah Guru kelas II, Siswa kelas II yang berjumlah 14 orang dari 33 siswa serta orangtua siswa yang berkesulitan belajar. Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut (Sudaryono 2019:67) menyatakan bahwa penelitian kualitatif berupaya memahami bagaimana seorang individu melihat, memaknai atau menggambarkan dunia sosialnya. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Adapun teknik analisis data menggunakan model (Miles and Huberman 2019:61) yang meliputi reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dapat di ketahui dari berbagai pihak untuk mengumpulkan informasi terkait penelitian kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran pengenalan geometri pada siswa kelas II di SDN 2 Sangiangtanjung yaitu guru, orangtua dan peserta didik yang berjumlah 14 orang sebagai subjek. Maka pada pembahasan ini peneliti mendeskripsikan uraian bahasan sesuai dengan rumusan masalah penelitian dan tujuan penelitian tentang kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran pengenalan geometri kelas II di SDN 2 Sangiangtanjung diperoleh hasil penelitian sebagai berikut:

Pihak Guru

Hasil observasi dan wawancara yang di lakukan oleh peneliti dengan guru (wali kelas) menyatakan bahwa siswa yang mengalami kesulitan belajar dalam pembelajaran pengenalan geometri yaitu QO, RI, AB, DA, PI, YU, DI, IW, NR, KH, ID, SU, SE, dan AL. Siswa yang mengalami kesulitan belajar menunjukkan sikap saat kegiatan belajar, mengobrol, ribut, bercanda, saat hasil ulangannya rendah siswa bersikap acuh dan tidak peduli. Pada saat peneliti

melakukan wawancara dengan guru siswa awalnya memperhatikan hanya sebentar saja selebihnya mereka mengobrol, ribut dan bercanda. Hal ini menunjukkan sikap sesuai dengan indikator kesulitan belajar konsentrasi siswa dan perhatian belajar siswa. Nilai siswa yang tidak tuntas pada saat ulangan sesuai dengan indikator kesulitan belajar hasil belajar rendah. Saat guru menjelaskan materi siswa kurang memahami dan guru memberi latihan soal siswa tidak bisa menjawab.

Kurangnya siswa dalam memahami materi dapat disebabkan karena saat kegiatan belajar ia sedang sedang sakit, selain itu proses belajar di siang hari yang terik sehingga siswa merasa kelelahan akhirnya minat untuk mempelajari sesuatu hilang. Hal ini sesuai dengan indikator kesulitan membuat pemahaman baru. Siswa yang mengalami kesulitan belajar ia lamban dari siswa yang lain, lamban saat mengerjakan soal dan saat mengumpulkan tugas sekolah. Hal ini sesuai dengan indikator kesulitan belajar yaitu kecepatan dalam memproses sesuatu. Pada saat guru menjelaskan materi siswa tidak langsung memahami materi dan saat guru menggunakan media pembelajaran seperti buku tema, dan alam sekitar siswa kurang memahaminya. Hal ini sesuai dengan indikator kesulitan belajar yaitu kesulitan menafsirkan apa yang dirasakan, dilihat, dan didengar. Sesungguhnya guru sudah menyampaikan materi yang relevan untuk membantu siswa dalam memahami materi. Guru menggunakan media yang sesuai dengan Materi pelajaran dan menggunakan metode ceramah, tanya jawab diskusi, demonstrasi serta mengulas pelajaran sebelumnya. Ia pun memberikan penghargaan dalam belajar berupa nilai. Walaupun siswa dalam menjawab soal tidak ada yang benar tetapi dia beri nilai selain itu ia juga melakukan bimbingan secara individu terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar, dengan cara memberikan PR dan meminta siswa pulang paling akhir untuk di berikan tambahan belajar secara personal tentang Materi yang belum dipahami oleh siswa. Ia pun memiliki harapan terhadap siswa kelas II agar dapat lanjut sekolah tinggi, menjadi pandai, taat kepada Allah SWT, dan menjadi orang yang sukses agar bisa bermanfaat untuk sesama.

Siswa Kelas II

Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti menyatakan bahwa siswa yang mengalami kesulitan belajar dalam pembelajaran pengenalan Geometri pada saat mengikuti kegiatan belajar siswa kurang berkonsentrasi, ada siswa yang memikirkan bermain. Hal ini sesuai dengan indikator kesulitan belajar yaitu perhatian dan fokus dalam belajar. Kegiatan siswa saat pulang sekolah yaitu hanya bermain dengan teman-temannya. Hanya sedikit dari mereka yang melakukan pembelajaran dirumah dengan rutin kebanyakan siswa yang tidak belajar, rata-rata mereka hanya mau belajar saat ada PR saja 70% dari 14 orang siswa yang mengalami kesulitan belajar materi pengenalan geometri yang tidak belajar dengan rutin adalah siswa laki-laki dibandingkan dengan siswa perempuan, mereka hanya akan belajar harus dengan perintah orangtuanya. Terkadang mereka juga membangkang untuk tidak mau belajar. Dirumah mereka bermain dengan teman-temannya. Mereka masih kurang menyadari pentingnya untuk belajar dirumah agar tidak mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran di sekolah. Hal ini juga dibuktikan dengan hasil ulangan akhir semester yang siswa peroleh masih banyak siswa yang nilainya tidak tuntas yaitu sebagai berikut :

Tabel 1. Nilai Siswa

No	Nama Siswa	Nilai
1.	QO	65
2.	RI	60
3.	AB	65
4.	DA	60
5.	PI	65
6.	YU	60
7.	AR	60
8.	IW	60
9.	NR	60
10.	KH	65
11.	ID	65
12.	SU	65
13.	SE	65
14.	AL	65

Sumber : Laporan Sekolah (2023)

Orang Tua Siswa

Hasil wawancara dari orangtua siswa peserta didik subjek QO, RI, AB, DA, PI, YU, DI, IW, NR, KH, ID, SU, SE, dan AL Dan menyatakan bahwa sesungguhnya mereka sudah memberikan nasehat, motivasi dan hukuman agar anak mau belajar. Mereka selalu menanyakan kegiatan apa saja yang di lakukan anaknya di sekolah dan dapat nilai berapa. Mereka memiliki harapan untuk anaknya agar dapat menjadi anak yang Sholeh Sholehah, berguna bagi bangsa dan negara, serta menjadi orang yang sukses. Berdasarkan uraian di atas faktor yang mempengaruhi siswa kesulitan belajar dalam pengenalan geometri pada siswa kelas II di SDN 2 Sangiangtanjung yaitu faktor internal dan faktor eksternal Faktor internal yang mempengaruhinya yaitu :

1. Kurangnya perhatian siswa dalam belajar.
2. Kurangnya partisipasi dan respon siswa saat mengikuti kegiatan belajar mengajar.
3. Lambatnya siswa dalam memahami materi, daya ingat merupakan daya jiwa untuk memasukkan, menyimpan dan mengeluarkan kembali suatu kesan. Kesan disini maksudnya gambaran yang tertinggal di dalam jiwa atau fikiran setelah siswa mengamati apa yang telah di jelaskan oleh guru. Karena itu pemahaman tidak hanya sekedar tahu tetapi siswa bisa menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

4. Nilai ulangan yang tidak tuntas, siswa yang mengalami kesulitan belajar saat diberi ulangan oleh guru nilainya tidak tuntas. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhinya yaitu pengaruh teman di masyarakat yang selalu bermain. Kondisi lingkungan masyarakat tempat tinggal siswa akan mempengaruhi belajar siswa. Siswa akan mudah terpengaruh lingkungan masyarakat karena keberadaan nya dalam lingkungan tersebut. Kegiatan dalam masyarakat, teman bergaul, lingkungan tetangga merupakan hal-hal yang dapat mempengaruhi siswa sehingga perlu di usahakan lingkungan positif untuk mendukung siswa belajar. Pengaruh teman teman yang berada di sekeliling tempat tinggalnya mempengaruhi siswa yang mengalami kesulitan belajar untuk bermain sehingga siswa enggan belajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah di lakukan oleh peneliti tentang Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Materi Pengenalan Geometri Siswa Kelas II di SDN 2 Sangiangtanjung dapat di tarik kesimpulan yaitu Siswa yang mengalami kesulitan belajar mendapatkan nilai belajar yang rendah, kesulitan memahami materi yang di telah di sampaikan guru. Siswa lamban dalam memproses sesuatu. Siswa sulit menafsirkan apa yang dirasakan, di dengar dan dilihat. Siswa kurang perhatian dan kurang fokus dalam belajar. Terlalu banyak kegiatan kurang bermanfaat yang siswa lakukan baik itu dirumah ataupun disekolah sehingga sulit memahami materi pelajaran.

Faktor yang mengakibatkan siswa mengalami kesulitan belajar ada 2 faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang mempengaruhinya :

1. kurangnya perhatian siswa terhadap materi pelajaran. Kurangnya perhatian siswa dapat menyebabkan kesulitan belajar. Siswa kelas II saat proses belajar masih mengobrol, bermain, dan melamun.
2. kurangnya partisipasi dan respons siswa saat mengikuti kegiatan belajar mengajar. Partisipasi dan respons siswa dalam kegiatan belajar diperlukan keterlibatan unsur fisik maupun mental, sehingga belajar harus aktif.
3. lambatnya siswa memahami materi.
4. nilai ulangan yang tidak tuntas. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhinya yaitu:
1) pengaruh teman dimasyarakat yang selalu bermain. Pengaruh teman-teman yang berada di sekeliling tempat tinggal nya mempengaruhi siswa yang mengalami kesulitan belajar untuk bermain sehingga siswa enggan untuk belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, M. F. (2015). Analisis Kesalahan Mahasiswa PGSD Universitas Muhammadiyah Sidoarjo Dalam Menyelesaikan Soal Pertidaksamaan Linier. *Jurnal Edukasi*, 1(2), 131-146. Depdiknas No. 22 (2006) tentang Standar Isi Mata Pelajaran Matematika. Jakarta : Depdiknas.
- Jabar, A., & Noor, F. (2017). Identifikasi Tingkat Berpikir Geometri Siswa SMP Berdasarkan Teori Van Hiele. *Jurnal Pendidikan Matematika*.
- Mursalin. (2016). Pembelajaran Geometri Bidang Datar Di Sekolah Dasar Berorientasi Teori Belajar Piaget Mursalin. *Jurnal Dikma*, 4(2), 250–258.
- Sholiha, S. Z., & Afriansyah, E. A. (2019). Analisis Kesulitan Siswa Dalam Proses Pemecahan

Masalah Geometri Berdasarkan Tahapan Berpikir Van Hiele (Penelitian Studi Kasus di Kelas VII SMP Negeri 6 Garut). *Jurnal "Mosharafa."*
Sudaryono, (2019). Metodologi Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif, dan Mix Method). (Edisi Ke 2). PT Raja Grafindo, Persada : Depok.